

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) merupakan ukuran yang sangat penting untuk mengevaluasi standar layanan kesehatan yang disediakan di suatu daerah. Program Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Kementerian Kesehatan menyimpan informasi tentang jumlah kematian ibu, yang menunjukkan tren pertumbuhan tahunan hingga tahun 2022. Di Indonesia, terdapat 3.572 kematian ibu pada tahun 2022, lebih sedikit dibandingkan tahun 2021 (7.389 kematian). (Profil Kesehatan Indonesia, 2022).

Provinsi Jawa Barat mencatat 1.204 kematian ibu pada tahun 2021; angka ini turun menjadi 571 kasus pada tahun 2022, menurut data dari Profil Kesehatan Indonesia. (Profil Kesehatan Indonesia, 2022)

Di Kota Bogor, pada tahun 2022 akan ada 13 kematian ibu, atau 73,26 per 100.000 KH. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kematian ibu di Kota Bogor mengalami penurunan sebanyak 4 kasus dari tahun 2021 yang mencapai 17 kasus atau 96,68 per 100.000 KH. (Profil Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2022).

Di Kota Bogor, perdarahan dan infeksi merupakan penyebab utama kematian ibu, yaitu sebanyak empat kasus (30,77%) per kasus. Di Kota Bogor, ada dua faktor tambahan yang berkontribusi terhadap kematian ibu (15,38%), yaitu gangguan hipertensi sebanyak satu orang (7,69%), gangguan jantung dan pembuluh darah sebanyak satu orang (7,69%), dan gangguan serebrovaskular sebanyak satu orang (7,69%) (Profil Statistik Kesehatan, 2023).

Asuhan kebidanan adalah tindakan yang dilakukan oleh Bidan sesuai kewenangan dan ruang lingkup praktiknya berlandaskan pengetahuan kebidanan. Asuhan kebidanan berkesinambungan yaitu asuhan kebidanan yang dilakukan mulai masa kehamilan (ANC), persalinan (INC), nifas (PNC), dan Bayi Baru Lahir (BBL) pada pasien (Andariya *et al.*, 2022).

Dalam kebidanan, asuhan berkesinambungan mengacu pada berbagai layanan komprehensif dan berkelanjutan yang menghubungkan keadaan unik setiap individu dan kebutuhan kesehatan khusus wanita, mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, dan layanan keluarga berencana. (Andariya *et al.*, 2022).

Ilmu dan seni klimakterium dan menopause, perawatan pascapersalinan dan menyusui, interval dan pengaturan kesuburan, bayi baru lahir dan balita, fungsi reproduksi manusia, serta mendukung dan membantu wanita, keluarga, dan masyarakat, semuanya dipelajari dalam bidang kebidanan. (Aprianti *et al.*, 2023).

Kehamilan merupakan serangkaian proses yang dimulai dari konsepsi (pertemuan antara ovum dengan sperma) kemudian dilanjutkan dengan fertilisasi, nidasi dan implantasi (Hatijar *et al.*, 2020).

Persalinan merupakan proses leher rahim menipis dan terbuka selama persalinan, dan janin turun menuju jalan lahir. Pada kehamilan aterm (37-42 minggu), persalinan dan kelahiran normal merupakan berlangsungnya pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri) yang dapat hidup ke dunia luar rahim melalui jalan lahir maupun jalan lain (H. Astuti *et al.*, 2024).

Bayi baru lahir yang normal adalah bayi yang lahir dengan usia kehamilan genap 37 hingga 42 minggu, dimulai dengan keluarnya kepala dari vagina tanpa

memerlukan alat bantu, berat badan antara 2.500 hingga 4.000 gram pada saat lahir, memiliki skor Apgar lebih dari 7, dan tidak memiliki kelainan bawaan (Jamil *et al.*, 2017).

Setelah bayi dan plasenta lahir, atau setelah persalinan kala IV selesai, ibu akan mengalami masa yang dikenal sebagai masa nifas. Fase ini berlangsung hingga enam minggu (42 hari), di mana perdarahan ibu akan berhenti. Istilah masa nifas, yang mengacu pada masa penyembuhan setelah melahirkan hingga organ-organ reproduksi muncul kembali seperti sebelum hamil, berasal dari bahasa Latin *puer*, yang berarti bayi, dan *paros*, yang berarti melahirkan (Azizah & Rosyidah, 2019).

Mengacu pada hasil survei penulis kepada Ny. P dengan usia kehamilan 35 minggu G1P0A0 *primi gravida*. Berdasarkan pada persyaratan dalam penyusunan COC, bahwa saya telah melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai masa kehamilan, masa persalinan, asuhan bayi baru lahir, masa nifas. Pencatatan pendokumentasian kebidanan merupakan langkah yang dapat dilakukan oleh mahasiswi untuk dapat berperan serta dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, salah satunya dengan praktik di TPMB M.

1.2 Tujuan Karya Ilmiah Akhir Bidan

1.2.1 Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Pelayanan Kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. P memenuhi standar pelayanan kebidanan kunjungan masa kehamilan, ibu bersalin, bayi baru lahir, masa nifas dengan menggunakan manajemen kebidanan Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP di Di TPMB M

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada Ny. P sejak masa hamil, bersalin bayi baru lahir dan nifas di Di TPMB M
2. Menyusun diagnosa kebidanan berdasarkan prioritas masalah pada Ny. P sejak masa hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB M
3. Menerapkan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny. P sejak hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB M
4. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan terhadap setiap tindakan yang dilakukan pada Ny. P sejak masa hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB M
5. Melakukan pencatatan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. P sejak masa hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas di TPMB M

1.3 Manfaat Karya Ilmiah Akhir Bidan

1.3.1 Bagi Ibu

Untuk mendeteksi adanya komplikasi pada ibu/bayi dengan melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan. Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian dan angka kesakitan ibu dan bayi.

1.3.2 Bagi TPMB M

Dapat menjadi referensi dalam memberikan pelayanan berkesinambungan, sehingga akan lebih mudah mendeteksi komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

1.3.3 Bagi Universitas Nasional

Dapat menjadi sumber Pustaka bagi mahasiswi profesi kebidanan dan dapat menunjang proses penyusunan laporan asuhan berkesinambungan selanjutnya di perpustakaan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional.

1.3.4 Bagi Profesi Bidan

Dapat menjadi bahan refleksi mengenai asuhan kepada ibu dan dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

